

Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun

Lisda Yuni Mardiah¹, Syahrul Ismet²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi metode bernyanyi untuk melatih kemampuan berbicara anak pada umur 4-6 tahun. Metode dalam studi ini ialah studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan artikel jurnal terkait kemudian analisis data Milles Huberman dengan 3 langkah, yakni reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan dari keseluruhan hasil analisis. Sumber data dalam penelitian ini berupa: 1) Artikel jurnal 37 buah, Buku referensi 45 buah 2) range waktu terbit jurnal (2010 s.d 2020) sedangkan range waktu terbit referensi buku mulai tahun (2005 s.d 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu perkembangan berbicara pada anak usia dini, seperti: (1) membantu perkembangan kosa-kata anak (2) mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, (3) membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, (4) memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana (5) melatih anak dalam menghafal dan melafalkan kata dengan tepat dan lancar.

Kata Kunci : *Anak, Bernyanyi, Bicara Kemampuan*

Abstract

This study aim examine the implementation singing method in developing speaking skills of children aged range 4-6 years. Method in this study is literature study, data study technique by collecting related journal articles and then Milles Huberman data analysis with three activity streams, namely reduction, presentation, and data collection. Sources of data in this study are : 1) 37 journal articles, 44 reference books 2) journal publication timeframe (2010 to 2020) while the publication period of book references starts from (2005 to 2019). The research findings show that the singing method helps the development of speaking in early childhood, such as : 1) helping the development of children's words 2) developing children's expressions in speaking 3) helping children communicate with their surroundings, 4) making it easier for children in arranging words into simple sentences 5) training children to memorize and pronounce words correctly and fluently.

Keywords : Children, Singing, Speaking Ability

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu dari banyak bagian aspek dimana perlunya dikembangkan pada dunia pendidikan bagi anak-anak usia dini. Upaya ini dilakukan untuk mengarahkan supaya anak dapat mempergunakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan berdasarkan kemampuan berbicara caranya dengan memakai perbendaharaan kata yang benar dan tepat. Bagi anak yang berada pada masa-masa pertumbuhan, mereka harus diasuh serta dikembangkan hingga kondisi terbaiknya sehingga anak-anak tersebut bisa menggunakan kemampuan/keterampilan bahasa mereka dengan maksimal. Apabila bimbingan, pengarahan, beserta metode untuk menangani anak tidak sesuai atau bahkan tidak tersedia untuk anak, kemungkinan kemampuan bahasa mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para orang tua dan guru. Anak kadang punya banyak ide, tapi tidak bisa menjelaskan/mengungkapkan hal-hal yang diinginkan dan yang dipikirkan. Kondisi ini dapat terjadi karena perbendaharaan kata dan tingkat kemampuan berbicara mereka masih terbatas. Keterbatasan ini mungkin saja diakibatkan karena kurang atau tidak adanya rangsangan dari

lingkungan sekitar, guru, orang tua dan lingkungan. Apabila stimulus tidak diberikan dan tidak mengembangkannya, maka adanya kehilangan bagian ini tentunya akan memberikan dampak perkembangan aspek- aspek yang ada lainnya.

Kenyataannya berdasarkan hasil penelitian Studi Cochrane memberikan hasil penelitiannya bahwa dipeoleh data anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan bahasa memiliki tingkat prevalensi antara 2,3- 19%. Namun, banyak pula studi atau penelitian yang melaporkan tingkat prevalensi antara 40% sampai 60% (Dwi Wirdina, 2015:2). Dalam pengamatan jangka panjang menunjukkan bahwa 42,5% anak di bawah usia lima tahun (balita) ketika mengalami keterlambatan bicara serta berbahasa, memiliki resiko dalam kesulitan belajar, membaca dan menulis serta dapat menurunkan pencapaian akademik dalam keseluruhan, dilihat dalam beberapa kasus dimana anak memiliki IQ yang rendah. Jika kekurangan dalam berbahasa dan berbicara ini tidak kunjung diatasi dengan terapi, maka akan memiliki resiko yang besar dimana anak bisa saja mengalami gangguan berkaitan dengan kemampuannya untuk membaca, kemampuan untuk berucap (verbal), persoalan tingkah laku serta dalam menyesuaikan psiko-sosial diri anak. Keterlambatan perkembangan kemampuan bahasa awal akan mempengaruhi berbagai elemen vital dalam kehidupan keseharian anak, terutama kemampuan lisan anak. Selain mempengaruhi kehidupan sosial pribadi, hal itu juga dapat menyebabkan kesulitan belajar bahkan menghambat kemampuan bekerja dikemudian hari. Deteksi dan intervensi secara dini mampu meminimalisir berbagai gangguan maupun hambatan yang telah disebutkan tadi (Safitri, 2017:149)

Berdasarkan aturan dalam UU No 20 th 2003, ditegaskan bahwa “anak usia dini merupakan anak sejak lahir sampai usia enam tahun”. Menurut Aisyah, dkk (2011:13) Anak kecil memiliki sifat yang unik, yakni mempunyai perasaan/rasa ingin tahu yang tinggi, terbesit beberapa kepribadian yang cukup unik di dalam dirinya, seperti fantasi dan imajinasi, seringkali memperlihatkan sikap-sikap yang mengarah pada keegoisan, dan konsentrasi yang pendek. Macam eksistensi sosial. Anak-anak adalah sekelompok orang yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Artinya seorang anak adalah individu yang unik, sesuai dengan tahapan yang dialami oleh 9 anak tersebut, tubuhnya, kognisi, emosi sosial, kreativitas, bahasa dan komunikasinya memiliki jejak tumbuh kembangnya sendiri-sendiri (Suryana, 2014:6). Menurut Masnipal., (2018:14) di tanah air sendiri, anak pada usia dini didefinisikan sebagai anak yang usianya berada di antara 0-6 tahun. Lain halnya pada “The National Association for the Education for Young Children” atau NAEYC, anak pada “usia dini” didefinisikan sebagai anak yang posisinya di antara 0 sampai 8 tahun.

Menurut Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 th 2014, dapat dikatakan “PAUD atau kepanjangan dari “Pendidikan Anak Usia Dini” ialah tingkatan sekolah dimana diperuntukkan kepada anak yang usianya dini, dengan tujuan memberikan rangsangan serta mengupayakan perkembangan anak tersebut. Disamping itu, Widodo (2019:7) berpendapat bahwa “pendidikan anak usia dini” tidak lain ialah jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum seseorang masuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar atau SD. Artinya, tugas pembinaan bagi anak-anak yang dimulai dari ia lahir hingga ia mencapai usia enam tahun. Pemberian stimulasi pendidikan bisa membantu mereka tumbuh serta berkembang, agar anak-anak bersiap dan menerima pendidikan berkelanjutan.

Metode pembelajaran mampu meningkatkan proses pembelajaran anak yang termasuk dalam pengembangan aspek kemampuan berbicara yang pada gilirannya diharapkan dapat mengoptimalkan aspek perkembangan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan metode pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Dari hasil penelitian Suhartono (2005: 138), menunjukkan bahwa apa yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan lisan adalah dengan merangsang minat orang pada bahasa lisan, berlatih menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya kosakata, memperkenalkan kalimat sederhana dan memperkenalkan simbol tertulis. Merangsang minat berbicara anak adalah dengan memberi mereka keberanian untuk mengungkapkan pikirannya berdasarkan pengalaman dalam kesehariannya. Melalui upaya ini, biasanya anak lebih mudah termotivasi untuk mau dan berani mengungkapkan gagasannya.

Metode secara garis besar diartikan sebagai cara dalam melakukan sesuatu. Para ahli mengungkapkan kegiatan bernyanyi menjadi sejumlah pengertian, Makarao, (2009:52) menyebutkan metode yaitu kiat dalam mengajarkan yang didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman dalam mengajar. Menurut Zulkifli, (2011:6) metode yaitu perlakuan atau langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang disiapkan berupa kegiatan yang langsung dan nyata serta aktual dalam memperoleh tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, pada dasarnya menggunakan metode ini dalam proses mengajar adalah bersikap serius dalam pekerjaan mengajar. Metode tersebut adalah metode yang paling cocok dan tercepat, sehingga urutan kerja metode tersebut harus dipertimbangkan secara ilmiah. Metode bernyanyi yaitu satu atau lebih metode yang dilakukan melalui kegiatan, di mana kita mengeluarkan suara secara teratur atau ritmis dengan atau tanpa iringan musik. Menurut (Amalia & Rohmawati, 2020:13)

Metode bernyanyi disebut juga metode dimana menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis. Dalam bernyanyi memiliki perbedaan dalam berbicara dikarenakan dalam bernyanyi diperlukan berbagai teknik tertentu, dimana halnya dalam berbicara tidak harus memakai teknik khusus atau tertentu. Bagi anak-anak, bernyanyi merupakan aktivitas yang cukup menyenangkan, dan kegiatan bernyanyi tersebut bisa membuat anak merasa puas. Menurut Susilawati (2014:147), bernyanyi juga menjadi batu loncatan bagi anak guna menuangkan pikiran dan perasaan yang ada di dalam hatinya. Bernyanyi adalah membuat suara dengan kata-kata yang digunakan. Pengelolaan kelas melalui pengalaman atau kegiatan bernyanyi berarti memakai syair - syair untuk menciptakan dan mengelola pembelajaran. Pada umumnya, syair – syair harus pas atau tepat dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Dalam penelitian (Fadlillah, 2014:42-43), bernyanyi dapat memberikan keadaan belajar menjadi bersemangat dan riang gembira, maka dari itu akan berdampak pada perkembangan anak yang lebih optimal dan maksimal.

Metode menyanyi merupakan metode pengajaran yang memakai suara-suara merdu, nada-nada menyenangkan serta kata yang tidak sulit diingat untuk diucapkan. Bernyanyi adalah alat untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide dan perasaan. Selama Anda menjaga komunikasi, bernyanyi memiliki fungsi sosial. Anda dapat melihat kekuatan bernyanyi dalam fungsi ini dalam pendidikan. Melalui nyanyian, kami berusaha membantu anak-anak kami mencapai kedewasaan dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, emosional dan sosialnya. Susilawati, (2014:147)

Tahap pengembangan bahasa anak merupakan periode prelinguistik yang didefinisikan dalam usia perkiraan 0 sampai 1 tahun dan Linguistik yang didefinisikan dalam usia 1 sampai 5 tahun. Ini dimulai dari periode linguistik dimana keinginan atau hasrat anak dalam mulai mengucapkan atau berbicara kata-kata yang pertama, ini adalah moment yang cukup ditunggu oleh mayoritas orang tua dan sangat menakjubkan bagi mereka. Menurut Zulkifli, 2009:35-37) Periode linguistik sendiri dibagi menjadi 3 fase utama antara lain: 1) Fase Holofrase (1 kata) , dimana dalam fase ini si anak akan menggunakan 1 kata dalam mendeskripsikan pikiran-pikiran rumit atau kompleks, dimana hal ini dapat berupa keinginan, perasannya ataupun temuannya dengan tidak adanya perbedaan jelas. 2) Fase dimana lebih dari satu kata, untuk fase 2 kata biasanya dapat dilihat pada seorang anak ketika menginjak umur kurang lebih 18 bulan. Dalam rentang usia tersebut, seorang anak biasanya akan dapat menyusun kalimat yang cukup sederhana yakni terdiri dari 2 kata. Kalimat terkadang mengandung subjek dan predikat kalimat, dan terkadang mengandung subjek kalimat yang tata bahasanya salah. Setelah 2 kata, muncul kalimat 3 kata, lalu 4 kata, dan begitu seterusnya hingga mencapai belasan kata. Selama masa ini, bahasa yang dipakai oleh anak-anak sudah kompleks dan anak sudah mulai berkomunikasi dengan lancar. Apda masa ini, para orang tua biasanya akan mulai mengetes anak-anak mereka dengan tanya jawab sederhana. Anakpun sudah memulai bercerita menggunakan kalimat yang mereka susun dengan sendirinya tetapi tentu saja masih sangat sederhana. 3) Fase diferensiasi , tahap ini merupakan tahap terakhir bagi timeline balita dimana terjadi pada umur 2.5-5 tahun

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur. Sumber penelitian diperoleh dari berbagai sumber buku, juga dari berbagai sumber jurnal yang selanjutnya dianalisis oleh peneliti dengan mengacu pada persoalan/permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sumber data yang digunakan berupa: 1) Artikel jurnal 37 buah, Buku referensi 45 buah 2) range waktu terbit jurnal (2010-2020) sedangkan range waktu terbit referensi buku mulai tahun (2005 s.d 2019). Teknik analisis data dalam studi ini mengacu pada analisis Miles dan Huberman dengan 3 langkah atau alur, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan metode bernyanyi guna meningkatkan kemampuan berbicara anak pada umur 4-6 tahun, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Temuan Pertama, metode bernyanyi membantu perkembangan kosa-kata anak sebagai modal dalam berbicara. Hal ini dikemukakan oleh (Novianti, 2019); (Kristyana, 2014); Joni (2019) dan Febrialismanto (2016), yang menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi hakikatnya melafalkan kata dengan irama dan tempo. Tempo dan irama yang membantu anak dalam mengingat setiap kata dan kalimat yang dinyanyikan dan metode bernyanyi ini sudah sangat melekat pada diri anak sejak lahir dan digemari oleh anak sehingga anak akan menikmati dan mudah melafalkan setiap kata yang dinyanyikan.

Temuan kedua, metode bernyanyi mengembangkan ekspresi dan ide anak dalam berbicara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kristyana (2014) dan Novianti (2019) yang menegaskan bahwa melalui metode seperti bernyanyi, anak akan bisa mengekspresikan diri sendiri dengan bebas dan cara masing-masing, melalui bernyanyi dapat mengembangkan anak dalam mengekspresikan perasaan bahagia dan gembira dan meminimalisir kecemasan dengan ritme didalam nyanyian tersebut, sehingga anak dapat menyampaikan kepada lingkungan sekitarnya, karena bernyanyi berhubungan erat dengan emosi anak usia dini.

Temuan ketiga, metode bernyanyi membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, Hal ini dikemukakan oleh Susilawati (2014) dan Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi membantu anak dalam berkomunikasi, karena adanya interaksi antara anak dengan temannya serta anak dengan guru, dikarenakan saat bernyanyi anak-anak akan membangun komunikasi yang baik. Sejalan yang disampaikan oleh Fathur dalam Kusuma (2015) menyatakan "nyanyian merupakan salah satu bagian dari musik, yang pada hakikatnya berfungsi untuk menuangkan fikiran dan rasa, serta digunakan untuk berkomunikasi"

Temuan keempat, metode bernyanyi memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana dalam berbicara. Hal ini dikemukakan oleh Kristyana (2014) yang mengatakan, metode bernyanyi memudahkan anak menyusun sebuah kalimat, dilihat dari lirik-lirik lagu, anak akan mudah dalam menyusun kalimat sederhana dengan meniru dari lirik-lirik lagu, maka dari itu untuk kemampuan berbicara anak yang baik harus memiliki lirik-lirik lagu yang sesuai dengan karakter anak. Sejalan yang disampaikan oleh Novianti (2019) Melalui metode bernyanyi anak lebih mudah mengapresiasi atau mengungkapkan beberapa kata hingga membentuk kalimat.

Temuan kelima, metode bernyanyi dapat melatih anak dalam menghafal dan melafalkan kata dengan tepat dan lancar. Hal ini dikemukakan oleh; Sima, (2017) Kristyana (2014); (Lis, 2015); Khairunisa, (2020) Widiani, dkk, (2019) dan Novianti (2019) yang menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi anak dapat melafalkan dengan pengucapan yang tepat dan lancar dan lebih mudah dimengerti dan dipahami dikarenakan kosa kata yang jelas dengan ritme dan melodi lagu. Anak-anak dapat bertanya mengenai kata-kata yang sulit didalam lirik lagu sehingga anak mampu melafalkan kata yang bisa di pahami oranglain serta mengetahui/memahami kata-kata yang telah diucapkan.

Analisis Temuan

Analisis temuan pertama, metode bernyanyi membantu perkembangan kosa-kata anak sebagai modal dalam berbicara. Hal ini disimpulkan dari pendapat Novianti (2019); Kristyana (2014); Joni (2019) dan Febrialismanto (2016) yang menegaskan bahwa metode bernyanyi dapat membantu anak dalam mengingat, menghafal dan melafalkan kosa kata baru berdasarkan lirik lagu, tempo dan irama. Pernyataan ini juga senda dengan teori penguasaan kosa kata yang diungkapkan oleh Susanto, (2012) Kosa kata anak berkembang pesat berdasarkan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan seiring dengan perkembangannya. Demikian juga dengan Masnipal (2018) bahwa perkembangan bahasa anak berkembang pesat ketika usia 2-6 tahun seperti, kosa-kata, jumlah kata, panjang kalimat akan terus bertambah sampai dengan sintaksis.

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Piaget dalam Isna, (2019) yang menyatakan bahwa hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara kemampuan kognitif dan seni, anak dapat mengingat lirik lagu, kosa kata yang bertambah dan bisa mengekspresikan dirinya terhadap lingkungannya dan bernyanyi bersama. Disamping itu, anak lebih mudah menyerap kata-kata dan melafalkan kata-kata yang dinyanyikan karena menggunakan tempo dan irama sehingga anak menguasai kosa kata dalam lagu tersebut.

Analisis temuan kedua, metode bernyanyi dalam mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, Hal ini disimpulkan dari pendapat Kristyana (2014) dan Novianti (2019) yang menegaskan bahwa metode bernyanyi dapat mengembangkan ekspresi diri sendiri dalam berbicara dengan bebas. Hal ini didukung dengan teori Susilawati (2014) yang menyatakan bahwa melalui bernyanyi anak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan. Demikian juga dipaparkan oleh Lis (2015) yang menegaskan bahwa Kemampuan berbicara pada anak melibatkan bahasa ekspresif untuk mengungkapkan sebuah arti. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Vygotsky dalam Susanto (2012) bahasa merupakan suatu media yang digunakan dalam mengungkapkan ide dan bertanya. Bahasa merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada lingkungan sekitar serta sebagai media untuk dapat memahami pikiran dan perasaan individu lain. Melalui metode bernyanyi anak mampu mendengar, merespon dan memahami setiap lirik dan merangsang perasaan emosinya dalam melakukan ekspresi diri.

Analisis temuan ketiga, metode bernyanyi dapat membantu anak dalam berkomunikasi terhadap sekitarnya. Pernyataan ini disimpulkan oleh Susilawati (2014) dan Kusuma (2015) yang menegaskan bahwa melalui metode bernyanyi bisa membantu anak dalam berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh Fathur dalam Kusuma (2015) menegaskan bahwa "nyanyian ialah satu bagian dari musik, yang kegunaannya sebagai sarana menuangkan fikiran dan perasaan, serta untuk melakukan komunikasi". Susanto (2012) menegaskan bahwa bahasa merupakan suatu alat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yang berlangsung dalam interaksi sosial, melalui bahasa individu dapat memahami komunikasi dan perasaan. Kegiatan bernyanyi tidak lepas dari lingkup Anak usia dini, dengan metode bernyanyi anak akan terangsang perkembangan bahasa dan kemampuan berbicaranya serta memudahkan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan Lingkungannya.

Analisis temuan empat, metode bernyanyi memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana dalam berbicara. Hal ini disampaikan oleh Kristyana (2014) bahwa dengan metode bernyanyi anak dapat menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Hal ini didukung oleh Novianti (2019) Melalui metode bernyanyi anak lebih mudah mengapresiasi atau mengungkapkan beberapa kata hingga membentuk kalimat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Pateda dalam (Suhartono., 2005) pada tahap kemampuan berbicara transformasional anak dengan penguasaan kosa-kata yang dimiliki oleh anak akan di manfaatkan guna mengucapkan berbagai kalimat yang lebih susah dan rumit. Berdasarkan setiap lirik lagu ia nyanyikan, anak akan merekam dan mengolah kata-kata didalam lirik lagu

tersebut. Perlu diketahui, selain anak mempunyai daya ingat yang cukup kuat, anak juga akan meniru setiap apa yang disampaikan dan didengarkan oleh anak.

Analisis temuan kelima, melatih anak dalam menghafal dan melafalkan kata dengan tepat dan lancar. Hal ini disimpulkan dari pendapat Sima (2017) ; Kristyana (2014) ; Lis (2015) ; Khairunnisa (2020); Widiani, dkk (2019) dan Novianti (2019) yang menegaskan bahwa dengan metode bernyanyi anak dapat mengucapkan setiap kata yang didengarkannya dengan tepat dan sesuai dengan konteks bahasa. Hal ini didukung oleh Lilis (2017) dengan strategi bernyanyi anak dapat mencerna setiap kata yang tersirat didalam lirik lagu dan mengucapkannya. Ketika bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal setiap kata yang dinyanyikan sehingga anak terangsang untuk mengungkapkannya. Dengan kegiatan bernyanyi yang sangat digemari oleh anak, anak akan bebas dalam mengeskpresikan perasaannya dengan suara yang keras dan ketepatan kata-katanya (Lilis, 2017).

Howard Gardner dalam (Latif, dkk 2013) mengemukakan bahwa musik dan intelegensi anak mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kecerdasan bahasa, anak mampu mengolah kata dan cara mengembangkannya dengan bernyanyi. Kecerdasan musikal, anak memiliki kepekaan tinggi terhadap irama, lagu dan senang bernyanyi. Cara mengembangkannya juga dengan bernyanyi.

SIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan, bisa ditarik kesimpulan berikut: metode bernyanyi membantu perkembangan berbicara anak usia dini seperti: (1) membantu perkembangan kosa-kata anak (2) Mengembangkan ekspresi anak dalam berbicara, (3) membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (4) memudahkan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana dalam berbicara, (5) melatih anak dalam menghafal dan melafalkan kata dengan tepat dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta berbagai pihak yang sudah memberi dukungan penuh kepada penulis sehingga terselesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: UT (Universitas Terbuka). Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.20
- Dahlia Amalia, & Afifatu Rohmawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.35897/juraliansipaud.v1i2.335> Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.09
- Dwi Wirdina, E. B. (2015). DENGAN, PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) IBU., *PENDIDIKAN*. Griyahasada, (110), 2010–2014. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.23
- Fadlillah., M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diikuti tanggal pada 13 Februari 2021 19.08
- Hukmi dan Febrialismanto. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Labor Universitas Riau. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. Vol 5 No 1 Diakses tanggal 13 Februari 20.00
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Wardah*, 1(1), 62–69. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.34
- Joni, J. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.2> Diakses tanggal 13 Februari 19.53

- Khairunnisa. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Ra Rabbani Islamic School. *Journal UINSU*. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.14
- Kristyana, L. (2014). Singing as a Strategy to Enhance the Ability to Speak for Early Childhood. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2), 123-130. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3293>. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.12
- Kusuma, T. C. (2015). Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia. *Pesona PAUD*, 1(1), 1–12. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.42
- Latif, Mukhtar, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 19.45
- Lilis. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 19.54
- Makarao, N. R. 2009. Metode Mengajar Bidang Kesehatan. Bandung: Alfabeta. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 19.20
- Masnipal. (2018). Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 19.23
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara. Anak Usia 4 – 5 Tahun. Prosiding Seminar Nasional PGPAUD. <http://seminaspgpaud.untirta.ac.id/index.php/> Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.33
- Sa'adah, S. L. (2015). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Paud Anggrek Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.55
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35> Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.55
- Sima, F. K. (2017). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Barat, Bernyanyi Di Paud Terpadu Pontianak. *Artikel Ilmiah*, 1–15. Diakses tanggal 13 Februari 2021 19.27
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini,. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 20.21
- Suryana, D. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 20.33
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 20.37
- Susilawati. (2014). PENERAPAN METODA BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(2252), 141–151. Diakses tanggal 13 Februari 2021 20.44
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Tk Triamarta Kediri Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68–77. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD> Diakses tanggal 13 Februari 2021 20.54
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: ALPRIN. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 21.20
- Zulkifli. (2009). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 21.09
- Zulkifli. 2011. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Pekanbaru: Zanafa Publising. Dikutip tanggal 13 Februari 2021 21.15